

***Effect of Implementation Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach Toward Learning Motivation of 10<sup>th</sup> Grade Students of SMA Tanwirul Hija in Trigonometry Subject***

**Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Tanwirul Hija pada Materi Trigonometri**

**Nur Dini Febriyanti<sup>1</sup>, Sulis Janu Hartati<sup>2</sup>, Windi Setiawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>**Universitas Dr Soetomo**

Email : <sup>1</sup>febriyantidini057@gmail.com, <sup>2</sup>sulis.janu@unitomo.ac.id, <sup>3</sup>windi.s@unitomo.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : April 2023, Revised : April 2023, Accepted : Mei 2023

---

**ABSTRACT**

*In learning mathematics, teachers are more dominant using lectures which are accompanied only by writing and then giving questions that still look like learning using only one direction so that it makes students become bored and bored with every time conventional learning is applied. Therefore, there is a need for improvements that can increase student learning motivation, namely the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This study aims to determine the effect of implementation the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to the Learning Motivation of Class X SMA Tanwirul Hija in Trigonometry Material. The type of research used in this study is a Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. which involved two classes with different treatments, namely the experimental class and the control class. The population in this study were all students of 10<sup>th</sup> grade of SMA Tanwirul Hija Sumenep. Class X IPS-B as an experiment and class X IPS-A as a control. Data collection techniques in this study used questionnaire methods. The data analysis technique uses a statistical test in the form of a t test, namely the Independent Sample T-Test. The results of the study show that there are differences in student learning motivation between those using the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach compared to conventional ones. It is evident from several tests that have been carried out that the experimental class has improved more than the control class.*

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning Approach, Student's Learning Motivation, Trigonometry

**ABSTRAK**

Dalam pembelajaran matematika, guru lebih dominan menggunakan ceramah yang hanya dibarengi dengan tulisan kemudian memberikan soal-soal yang masih terkesan pembelajaran hanya menggunakan satu arah sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dengan setiap kali pembelajaran konvensional diterapkan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Tanwirul Hija pada Materi Trigonometri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. yang melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Tanwirul Hija Sumenep. Kelas X IPS-B sebagai eksperimen dan kelas X IPS-A sebagai kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Teknik analisis data menggunakan uji statistik berupa uji t yaitu Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dibandingkan dengan yang konvensional. Terbukti dari beberapa pengujian yang telah dilakukan bahwa kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Pendekatan Contextual Teaching and Learning, Motivasi Belajar Siswa, Trigonometri

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pengetahuan belajar di berbagai lingkungan yang harus dilalui seumur hidup dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu (Yuliana et al., 2021). Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana di rumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang – Undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, ke pribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan adanya pendidikan adalah menjadikan seseorang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang jauh kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Widyaiswara et al., 2019). Pada survey 2018, untuk kemampuan membaca Indonesia menempati posisi ke enam dari bawah, untuk kemampuan matematika, berada pada peringkat ke 7 dari bawah, dan untuk kategori sains, Indonesia berada pada peringkat ke 9 dari bawah, melihat hal tersebut maka Nadiem Makarim menggagas AKM sebagai salah satu solusi yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia (Setiawan et al., 2022; Fitri, 2021; Alifah, 2021).

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar (Adi Cahyono Putra et al., 2022). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu (Nila Merdeka Wati, 2015). Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana pembelajaran. Oleh karenanya, guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif dan menyenangkan. Guru juga menerapkan motivasi untuk membangkitkan motivasi belajarnya karena motivasi ini dianggap penting bagi mereka, karena untuk bisa memahami suatu pelajaran siswa harus terlebih dahulu senang dan berminat untuk belajar (Yuliana et al., 2021). Dalam hal ini, guru bisa menerapkan variasi model pembelajaran maupun menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan motivasi siswa. Dalam mengikuti proses pembelajaran (Saifulloh & Darwis, 2020; Junaidi, 2019).

Matematika merupakan salah satu dari beberapa materi yang menempati tempat penting dan berkaitan erat dengan bidang ilmu lain dan kehidupan manusia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di semua jenjang pendidikan. Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan hingga Perguruan Tinggi. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang masih memiliki kesan bahwa belajar matematika sangat membosankan. Oleh karena itu, suasana di kelas memburuk setiap kali mata pelajaran diajarkan, yang secara tidak langsung menyebabkan mereka menolak untuk menghadiri kelas (Sylviani et al., 2020; Nababan & Tanjung, 2020).

Permasalahan siswa di atas masih disebabkan oleh model pembelajaran guru yang monoton. Banyak guru yang masih menggunakan model ceramah yang semuanya hanya sekedar menulis dan mendengarkan, tidak ada partisipasi dari siswa ke siswa lainnya, hanya guru yang fokus mengajar di kelas. Masih ada siswa yang ragu-ragu dan tidak mau bertanya tentang apa yang belum mereka pahami dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya proses pembelajaran menjadi tidak disenangi siswa. Peran guru yang terpenting adalah meningkatkan

keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Memahami siswa agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran menarik, bernilai, secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka (Marta et al., 2020a). Di samping itu, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, motivasi belajar siswa kelas X SMA Tanwirul Hija masih rendah. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, mereka terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Mereka juga beranggapan bahwa materi trigonometri tidak penting atau tidak bermanfaat bagi kehidupan mereka nanti karena tidak adanya kesan kenyataan pada materi tersebut mengakibatkan mereka malas untuk mempelajarinya. Dan mereka hanya beranggapan bahwa materi trigonometri hanyalah untuk menghafal rumus. Dari pernyataan di atas hendaknya guru mengupayakan pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif agar dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan, serta guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar sehingga siswa dengan senang hati dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu pendekatan yang bisa di pilih oleh pendidik ialah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga siswa mampu membuat keterkaitan antara pengetahuan mereka yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Sari et al., 2020). Karena pendekatan ini dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, merubah pembelajaran yang teacher center menjadi student center (Marta et al., 2020b; Erina, 2020). Para pendidik dan praktisi pendidikan di penjuru dunia perlahan mulai sadar bahwa hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan (Setiawan et al., 2023; Hyun et al., 2020).

Oleh karenanya, berdasarkan beberapa permasalahan yang sudah di jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji Pengaruh penerapan *pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Tanwirul Hija pada materi trigonometri. Alasan pemilihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam penelitian ini karena pendekatan ini memiliki konsep belajar yang dapat membantu pendidik menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik atau sesuatu yang pernah mereka liat secara nyata dan mendorong peserta didik untuk mampu mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para peserta didik akan terbantu dalam mempelajari materi matematika dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga membuat peserta didik lebih antusias lagi dalam mempelajari matematika

## 2. Metode Penelitian

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi- Eksperimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang beda-beda, yaitu kelas eksperimen dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kelas kontrol yaitu pembelajaran ceramah. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

**Tabel 1.** Desain penelitian Nonequivalent Control Group Design

Group	Pre-test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	$o_1$	x	$p_1$
Kontrol	$o_2$	-	$p_2$

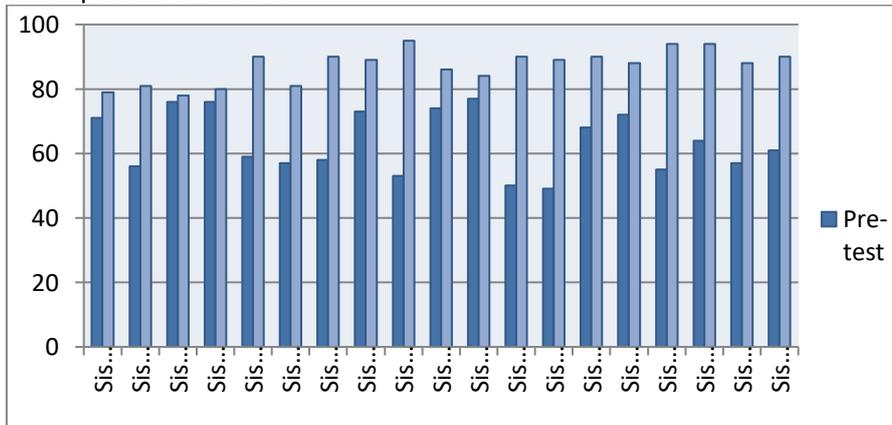
Keterangan:

- $o_1$  = Nilai pre-test untuk kelas eksperimen
- $o_2$  = Nilai pre-test untuk kelas kontrol
- X = Perlakuan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- $p_1$  = Nilai post-tes untuk kelas eksperimen
- $p_2$  = Nilai post-test untuk kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Tanwirul Hija Sumenep yang berjumlah 39 siswa. Kelas X IPS-B sebagai eksperimen dan kelas X IPS-A sebagai kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik simple *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket untuk memperoleh data terkait motivasi belajar. Data didapatkan dari pemberian lembar angket yang disebarakan kepada siswa dengan cara siswa memberi centang pada pilihan yang sesuai dengan keadaan mereka. Metode analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu normalitas, homogenitas dan dilanjut uji *Independent Sample T Test*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh pada awal penelitian adalah hasil nilai dari pre-test yang digunakan sebagai motivasi belajar matematika siswa sebelum diterapkannya pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada kelas eksperimen dan model ceramah pada kelas kontrol. Data pre-test ini digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh pada akhir penelitian adalah nilai dari post-test yang digunakan sebagai nilai motivasi belajar siswa sesudah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada kelas eksperimen dan model ceramah pada kelas kontrol.



**Gambar 1. Nilai pre-test dan post-test motivasi belajar kelas eksperimen**

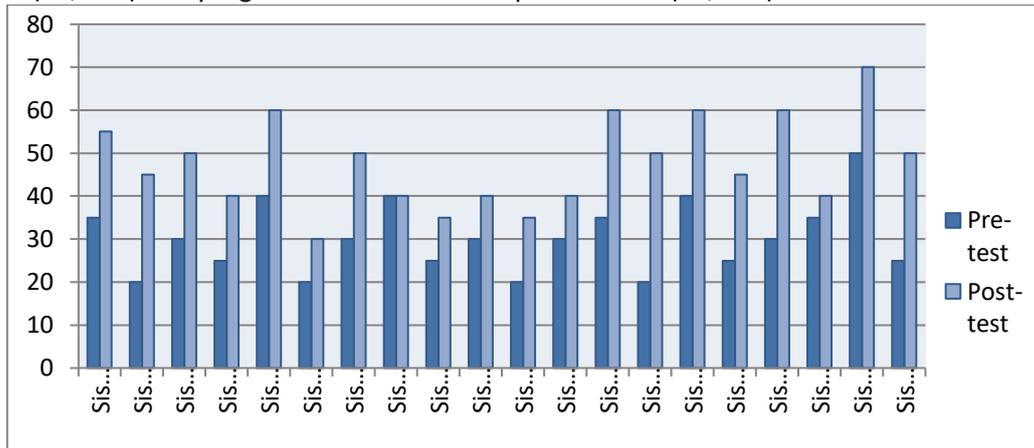
Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa diagram batang yang berwarna biru tua merupakan nilai pre-test variabel motivasi belajar siswa, dan diagram batang yang berwarna biru muda merupakan nilai post-test variabel motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen. Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa ada peningkatan dari nilai pre-test motivasi belajar siswa ke nilai post-test motivasi belajar siswa.

**Tabel 2. Deskripsi Data**

Kelas	Banyak responden	Rata-rata
Pre-test eksperimen	19	63,47
Post-test eksperimen	19	87,16

Berdasarkan tabel diatas pada nilai pre-test angket motivasi belajar pada kelas eksperimen rata-ratanya 63,47. Dimana yang dibawah rata-rata terdapat 11 siswa (57,89%) dan yang di atas rata-rata terdapat 8 siswa (42,11%). Sedangkan nilai post-test angket motivasi

belajar pada kelas eksperimen rata-ratanya 87,16. Dimana yang dibawah rata-rata terdapat 8 siswa (42,11%) dan yang diatas rata-rata terdapat 11 siswa (57,89%).



**Gambar 2. Nilai pre-test dan post-test motivasi belajar kelas kontrol**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa diagram batang yang berwarna biru tua merupakan nilai pre-test variabel motivasi belajar siswa, dan diagram batang yang berwarna biru muda merupakan nilai post-test variabel motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa ada peningkatan dari nilai pre-test motivasi belajar siswa ke nilai post-test motivasi belajar siswa.

**Tabel 3. Deskripsi Data**

Kelas	Banyak responden	Rata-rata
Pre-test kontrol	20	63.25
Post-test kontrol	20	79.35

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai pre-test angket motivasi belajar pada kelas kontrol rata-ratanya 63,25. Dimana yang dibawah rata-rata terdapat 10 siswa (50%) dan yang diatas rata-rata terdapat 10 siswa (50%). Sedangkan nilai post-test angket motivasi belajar pada kelas kontrol rata-ratanya 79,35. Dimana yang dibawah rata-rata terdapat 8 siswa (40%) dan yang diatas rata-rata terdapat 12 siswa (60%).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara yang menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan yang konvensional. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pertama, dilakukan uji tersebut pada nilai pre-test motivasi belajar tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk dalam perhitungan menggunakan program SPSS 22. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka data dinyatakan normal dan jika sig < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas pre-test**

Kelas	Shapiro Wilk (Sig (2 tailed )
Eksperimen	0,086
Kontrol	0,508

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai pre-test motivasi belajar yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, yaitu kelas eksperimen 0,086 dan kelas kontrol 0,508, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua sampel penelitian memiliki variansi yang homogen atau heterogen. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya adalah jika  $sig > 0,05$  maka data dinyatakan homogen dan jika  $sig < 0,05$  maka data dapat dikatakan tidak homogen atau heterogen. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas pre-test

df1	df2	Sig (2 tailed )
1	37	0,701

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai pre-test motivasi belajar memiliki nilai  $sig > 0,05$ , yaitu 0,701, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut homogen

Uji hipotesis

Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan CTL dan kelas kontrol yang menggunakan ceramah, dilakukan dengan menggunakan uji statistik berupa uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Uji t bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan dari pre-test motivasi belajar dengan post-test motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 6.** Hasil Uji Independent sample t test pre-test

	Sig (2 tailed )
Motivasi Belajar Pre-Test	0,947

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh besarnya probabilitas 0,947 dengan demikian probabilitas  $0,947 > 0,05$  sehingga diterima, yang artinya tidak ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa.

Kedua, dilakukan uji hipotesis yang memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada nilai pots-test motivasi belajar.

1. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk dalam perhitungan menggunakan program SPSS 22. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $sig > 0,05$  maka data dinyatakan normal dan jika  $sig < 0,05$  maka data dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Post-test

Kelas	Shapiro Wilk (Sig (2 tailed )
Eksperimen	0,089
Kontrol	0,092

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai post-test motivasi belajar yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai  $sig > 0,05$ , yaitu kelas eksperimen 0,089 dan kelas kontrol 0,092, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua sampel penelitian memiliki variansi yang homogen atau heterogen. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data dinyatakan homogen dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data dapat dikatakan tidak homogen atau heterogen. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji Homogenitas Post-test

df1	df2	Sig (2 tailed )
1	37	0,449

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai pre-test motivasi belajar memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ , yaitu 0,449, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut homogen.

### 3. Uji hipotesis

Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan CTL dan kelas kontrol yang menggunakan ceramah, dilakukan dengan menggunakan uji statistik berupa uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Uji t bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan dari pre-test motivasi belajar dengan post-test motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 9.** Hasil Uji Independent Sample t-test Post-test

	Sig (2 tailed )
Motivasi Belajar Post-Test	0,000

Berdasarkan tabel diatas hasil *output* SPSS pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh besarnya probabilitas 0,000 dengan demikian probabilitas  $0,000 < 0,05$  sehingga diterima, yang artinya ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif pada nilai pre-test angket motivasi belajar pada kelas eksperimen rata-ratanya 63,47. Dimana yang dibawah rata-rata terdapat 11 siswa (57,89%) dan yang di atas rata-rata terdapat 8 siswa (42,11%). Sedangkan nilai post-test angket motivasi belajar pada kelas eksperimen rata-ratanya 87,16. Dimana yang dibawah rata-rata terdapat 8 siswa (42,11%) dan yang diatas rata-rata terdapat 11 siswa (57,89%). Setelah itu, diperoleh nilai pre-test angket motivasi belajar pada kelas kontrol rata-ratanya 63,25. Dimana yang dibawah rata-rata terdapat 10 siswa (50%) dan yang diatas rata-rata terdapat 10 siswa (50%). Sedangkan nilai post-test angket motivasi belajar pada kelas kontrol rata-ratanya 79,35. Dimana yang dibawah rata-rata terdapat 8 siswa (40%) dan yang diatas rata-rata terdapat 12 siswa (60%).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang didapat dari hasil uji *Independent Sample T-Test* nilai *pre test* angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai probabilitasnya (Sig. (2-tailed) sebesar  $0,947 > 0,05$ . Sedangkan hasil nilai *post-test* angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai probabilitasnya (Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga diterima, yang artinya ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh CTL terhadap motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara kedua kelas tersebut dan terbukti nilai *posttest* motivasi belajar di kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol.

### 4. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang didapat dari hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai probabilitasnya (Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga diterima, yang artinya ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran ceramah. Kesimpulan di atas memberikan suatu pengertian bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## References

- Adi Cahyono Putra, Sulis Janu Hartati, & Lusiana Prastiwi. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Disposisi Matematis Dengan Hasil Belajar. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 3(01), 33–44. <https://doi.org/10.55757/cejou.v3i01.86>
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Keteringgalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Erina, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2012-2022.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Igak, W., ... & Pramono, R. (2020). Implementation of contextual teaching and learning (CTL) to improve the concept and practice of love for faith-learning integration. *International Journal of Control and Automation*, 13(1), 365-383.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020a). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, & Zikri, A. (2020b). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas Vi Sd. 4(1), 149–157.
- Nababan, S. A., & Tanjung, H. S. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 233-243.
- Nila Merdeka Wati. (2015). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem LoR. 1, 1–27.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sari, P. M. N., Parmiti, D. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Efektivitas Hasil Belajar Matematika Melalui Model CTL Berbasis Masalah Terbuka Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 248–256.
- Setiawan, W., Hartati, S. J., Putri, N. C., & Dewi, R. K. (2022). Analisis Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *JIPMat*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i1.11477>
- Setiawan, W., Hatip, A., S, S. T. E., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). *Studi Pustaka Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Sebagai Bagian Dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 6356.
- Sylviani, S., Permana, F. C., & Utomo, R. G. (2020). PHET Simulation sebagai Alat Bantu Siswa Sekolah Dasar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajar Matematika. *Jurnal*

*Pendidikan Multimedia*, 2(1), 1-10.

Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>

Yuliana, A., Hartati, S. J., & Hanifa, S. Y. (2021). Pengaruh Model Discovery Dan Conventional Learning Terhadap Motivasi Siswa Dan Hasil Belajar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 397–404. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1592>